



**Pengaruh Model Personalized System For Intruction Dalam Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas**

**Inggit Sri Garnasih<sup>1</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>2</sup>, Rizki Aminudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

\*Email:inggitsrigarnasih.is@gmail.com

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 17 Agustus 2021

Direvisi: 25 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5483128

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine, analyze, and identify the effect of the Personalized System for Instruction Model in Pencak Silat Learning on Student Interest in SMAN 1 Banyusari. To respond to the formulation of the research problem that has been formulated, the author uses a quantitative approach with an experimental method. This research was conducted at SMAN 1 Banyusari by taking one class as the research sample, namely X-MIPA 1 with 31 students out of 141 students from the total X class of 5 classes. There are three stages in this study, namely pretest, treatment, and posttest. Pretest was conducted to determine the initial interest in students' learning before getting treatment. After the pretest, the researcher gave treatment, namely eight meetings using the Personalized System For Instruction model. The technique used to analyze the data is using the paired T-test. There is a significance value (2-tailed) of 0.000, so the significance value (2-tailed) > 0.05, it can be concluded that the Personalized System For Instruction model in learning pencak silat has an influence on student interest in SMAN 1 Banyusari.*

**Keywords:** *Personalized System For Instruction Model, Pencak Silat Learning, Student Interest.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan isu kritis yang sedang diperhatikan oleh negara-negara agraris termasuk Indonesia, isu-isu seperti kualitas, kecukupan, produktivitas, dan masalah relevansi. Pada dasarnya pendidikan adalah dampak, arahan bagi

orang dewasa mengapa anak-anak menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki karakter yang total dan berpengalaman (Depdiknas: 2012). Pendidikan merupakan suatu tindakan yang secara sadar dan diatur guna membuat lingkup pembelajaran dan parameter pendidikan bagi peserta didik

untuk secara tepat meningkatkan kemampuan peserta didik guna memiliki kekuatan spiritual, kebijaksanaan, perilaku, wawasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan tanpa orang lain, daerah setempat dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Gitiyarko, 2021) prinsip pendidikan merupakan usaha yang mengarahkan secara analitis untuk tujuan membebaskan aspek lahir dan batin manusia. Pengajaran dalam pendidikan diartikan sebagai upaya membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan serta sikap iri, dengki dan egois.

Menurut Rosdiani (2013:23) dalam (Irwandi, 2019) Penjas yaitu interaksi instruktif yang menggunakan kegiatan jasmani yang diatur dengan sengaja diarahkan untuk menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut orang secara alami, tidak memihak, persepsi, intelektual, dan benar-benar di dalam struktur tatanan pendidikan nasional.

Mulyanto (2014:34) dalam (Irwandi, 2019) Penjas yaitu interaksi belajar guna bergerak serta belajar menggunakan gerakan. Ciri - ciri pesjas yaitu belajar dengan pengalaman bergerak guna sampai pada tujuan yang ditunjukkan dengan praktik, kerja aktif, bermain dan olahraga. Kemudian, penjas adalah program pembelajaran yang memberikan perhatian yang sesuai dan memuaskan mengenai bidang-bidang pembelajaran yaitu gerak, sikap dan pengetahuan, Rahayu (2017)

Pendidikan jasmani pada sekolah menengah atas memiliki ruang lingkup yang didalamnya terdapat beberapa permainan dan aktivitas olahraga, salah satunya olahraga beladiri. Dimana dalam olahraga beladiri yang diberikan yaitu pembelajaran pencak silat. Pencak silat merupakan beladiri budaya bangsa Indonesia yang terdiri dari seni dan beladiri yang artinya dalam pencak silat mengandung ke indahan dan kemampuan

menjaga diri untuk mempertahankan hidup dilingkungan atau alam sekitar.

Banyak permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani yang cenderung masih berorientasi pada guru, kurangnya perubahan dalam mengajar pada pembelajaran penjas dilihat dari dari sudut pandang pengetahuan, sikap, serta keterampilan gerak sehingga membuat minat belajar anak menjadi berkurang.

Menurut Slameto (2010:57) dalam (Rukmana et al., 2021) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Suryosubroto, 1998:109 dalam (Rahayu et al., 2018) minat dengan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Minat belajar siswa berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Idris, et al (2021: 55) dalam (Prasetyo et al., 2021) Belajar sangat penting bagi siswa karena mereka dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan, dan tindakan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penulis melakukan Pengenalan Lapangan Profesi (PLP) dan didapati kurangnya minat siswa untuk memahami pembelajaran Pencak Silat yang diberikan oleh guru melalui video pada aplikasi *Google Classroom*. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran jasmani sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani di SMAN 1 Banyusari Riski Andrian Pangestu, S.Pd. dimana kebanyakan siswa tidak mengikuti instruksi guru untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Kemudian kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat pada TA 2020 – 2021, dibuktikan dengan jumlah siswa yang

mengikuti dan mengirimkan tugas yang telah di instruksikan guru yaitu hanya 30 siswa yang mengumpulkan dari 140 siswa, dengan demikian kurang dari 25% siswa yang mengikuti pembelajaran pencak silat.

Personalized System of Instructions (PSI) yaitu pembelajaran berlandas perorangan yang telah diubah dengan kerangka pembelajaran dengan kelompok kecil dengan kemampuan perorangan yang berbeda. *Personalized Ssystem For Intruction* merupakan pembelajaran yang menggunakan kerangka kerja terukur atau modul dimana siswa dibantu oleh seseorang yang bisa melalui guru atau teman sebayanya. Menurut Nasution (2010) dalam (Nurmantoro, 2017) *Personalized System of Instruction (PSI)* menciptakan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan menurut kemampuan daya tangkap setiap individu dalam menguasai bagian - bagian yang sedang dipelajari.

*Personalized System of Instruction (PSI)* dalam prosesnya telah menggambarkan bentuk pembelajaran perorangan, dengan beberapa perubahan. prosedur yang dilalui dalam pembelajaran sangat mencermati perbedaan perorangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka peneliti ingin mengkaji penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen tentang “Pengaruh Model *Personalized System For Instruction* Dalam Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas”.

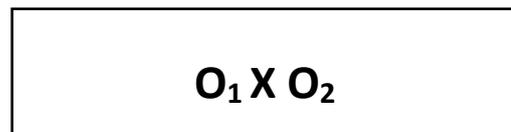
## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini mengenakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif bisa diartikan

sebagai metode penelitian yang berdasarkan cara pandang filsafat positivisme, dipakai guna meneliti berdasarkan populasi atau sampel tertentu, metode pengambilan sampel biasanya dilaksanakan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan guna menguji dugaan sementara yang telah ditetapkan.

Metode yang di gunakan penulis pada saat ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2012:88) dalam (Jakni, 2016) Metode eksperimen yaitu tahapan penelitian yang dilaksanakan guna mengungkap kaitan sebab dan akibat dua variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Pada penelitian ini, desain penelitian yang pakai yaitu *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest desaign*. Berikut mekanisme penelitian *pretest-posttest control group desaign* digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O<sub>1</sub>=Pretest (sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Treatment (perlakuan)

O<sub>2</sub> = Posttest (Setelah Perlakuan/treatment)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar siswa yang berupa butiran soal pernyataan. Sebelum angket disebar ke reponden maka angket harus dilakukan terlebih dahulu uji instrumen kemudian dilakukan validasi kepada Dosen Ahli Dr.

Ega Trisna Rahayu, S.Pd., M.Pd. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui butir angket yang mana saja yang dapat dilakukan penelitian kepada responden. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 taraf signifikan 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Setelah melakukan uji validitas terdapat 32 butir pernyataan yang valid dari 39 yang diujikan. Kemudian dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach's* dengan taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data jika *Alpa Cronbach's*  $>$  rtabel maka data dikatakan reliabel. Setelah melakukan pengujian di dapat hasil angket minat yaitu  $0.941 > 0.6$ . Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data angket minat belajar tersebut reliabel dan dapat dipakai guna pengambilan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data hasil uji paired T-test dengan menggunakan SPSS 22, sebagai berikut:

**Tabel.1** Deskriptive Stastistic Angket Minat Belajar

	Mean	N
<b>Pre Test</b>	109.7742	31
<b>Post Test</b>	122.3371	31

**Tabel.2** Uji Pired T Test Angket Minat Belajar

	$T_{hitung}$	df	Sig. (2 tailed)
<b>Pre-test</b>	-5.162	30	0,000

## Post-test

Kemudian untuk mengetahui hasil ada atau tidaknya pengaruh antara pretest dan posttes, jika nilai signifikansi (-2 tailed)  $<$  dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai hasil dari pretest dan posttest sedangkan apabila nilai signifikansi (-2 tailed)  $>$  0.05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari pretest dan posttest. dapat dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi (-2 tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil pretest dan post tes. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model personalized system for instruction dalam pembelajaran pencak silat terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Banyusari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam hasil penelitian  $T_{hitung}$  (-5,162) dan  $T_{tabel}$  (2.042) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa model personalized system for intruction dalam pembelajaran pencak silat terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Banyusari terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan hasil  $T_{hitung}$  (-5,162) dan  $T_{tabel}$  (2.042).

## DAFTAR PUSTAKA

Gitiyarko, V. (2021). *Pendidikan Ala Ki Hajar Dewantara: Pendidikan Yang Memerdekakan*. Kompas Pedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/aparan-topik/pendidikan-ala-ki-hadjar-dewantara-pendidikan-yang->

- memerdekakan
- Irwandi. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, 1*, 1–10.
- Jakni, S. P. (2016). Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Nurmantoro, M. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Personalized System Of Instruction (PSI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2*(1).
- Prasetyo, D., Gani, R. A., & Ismaya, B. (2021). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang: Student Interest in Learning Swimming. *Jurnal Literasi Olahraga, 2*(2), 81–89. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4849>
- Rahayu, E. T. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Rahayu, E. T., Pratiwi, F., & Mahardhika, D. B. (2018). Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Loud Ball Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Riset Inovatif, 6*, 216–223.
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga, 2*(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian (Kuantitati)*. Alfabeta.